Scientia Temisien: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani
Vol. 1, No. 1, Hal. 14-27 (November 2026)
ISSN xxxx-xxxx (online); xxxx-xxxx (print)
DOI: -
Journal Page is available to https://e-journal.sttiijakarta.ac.id/index.php/st/index

Guru Teladan dan Profesionalisme Kristen dalam Membangun Motivasi Belajar serta Karakter Peserta Didik

Yusup Idjrir Pinem[1]✉, **Yonatan Alex Arifianto**[2]
Sekolah Tinggi Teologio Sangkakala, Salatiga[1-2]
yusupidjrir@gmail.com

Article History

Submitted : 24/08/2026

Accepted : 05/11/2026
Published : 05/11/2026

Scan this QR Read Online

License:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *Education is not solely focused on character building and student development. In Christian education, teachers are expected to embody Christian values. Social and technological changes underscore the importance of teachers' exemplary conduct and professionalism in fostering student motivation. This study aims to analyze the relationship between teachers' exemplary conduct, Christian professionalism, learning motivation, and character building based on Christian literature and theology. The study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method through the selection and synthesis of thematic literature. The results indicate that teachers' exemplary conduct and professionalism establish an authority that fosters students' motivation, independence, responsibility, and engagement. Additional findings show that the integration of competence, integrity, character, service, habit formation, moral reflection, discipline, and tangible service supports the development of Christian character. In conclusion, Christian teachers play a strategic role as role models and professionals in the learning process. Exemplary behavior through love, honesty, discipline, responsibility, and service links motivation to character growth. Thus, Christian education requires a unity of professional competence, exemplary faith, personal integrity, supportive relationships, and social responsibility.*

Keywords: *Exemplary Teacher, Christian Professionalism, Learning Motivation, Student Character, Christian Education.*

Abstrak: Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan Kristen, guru dituntut menghadirkan nilai-nilai Kristiani. Perubahan sosial dan teknologi menegaskan pentingnya keteladanan serta profesionalisme guru dalam membangun motivasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan keteladanan guru, profesionalisme Kristen, motivasi belajar, dan pembentukan karakter berdasarkan literatur dan teologi Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui seleksi dan sintesis literatur tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dan profesionalisme guru membangun otoritas yang mendorong motivasi, kemandirian, tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik. Hasil lainnya menunjukkan bahwa integrasi kompetensi, integritas, karakter, pelayanan, pembiasaan, refleksi moral, disiplin, dan pelayanan nyata mendukung pembentukan karakter Kristiani. Kesimpulannya, guru Kristen berperan strategis sebagai teladan dan profesional dalam pembelajaran. Keteladanan melalui kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan pelayanan menghubungkan motivasi dengan pertumbuhan karakter. Dengan demikian, pendidikan Kristen memerlukan kesatuan kompetensi profesional, keteladanan iman, integritas pribadi, relasi suportif, dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Guru Teladan, Profesionalisme Kristen, Motivasi Belajar, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Kristen.

Copyright: @2026, Nama Penulis: Yusup Idjrir Pinem, Yonatan Alex Arifianto

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus kepada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki karakter, tanggung jawab, integritas, dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.[1] Dalam pembahasan pendidikan Kristen, tujuan mendapatkan dimensi lebih mendalam karena proses pendidikan tidak terlepas dari pembentukan manusia yang mencerminkan nilai kasih, kebenaran, tanggung jawab, pelayanan dan keteladanan Kristus.[2] Guru bukan hanya sekedar pekerjaan saja namun ada peran yang sangat penting karena itu tidak cukup dipahami sebagai penyampai pengetahuan, melainkan sebagai pribadi yang menghadirkan nilai melalui perkataan, sikap, relasi, dan praktik profesionalnya di dalam kelas.[3] Pekerjaan sebagai guru semakin menjadi posisi strategis ketika peserta didik menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, tekanan akademik, serta berbagai bentuk distraksi yang dapat memengaruhi motivasi belajar dan pembentukan karakter. Penelitian mengenai relasi guru dan peserta didik bahkan menunjukkan bahwa kualitas hubungan tersebut berkaitan dengan berbagai hasil pendidikan, termasuk prestasi akademik, motivasi, keterlibatan belajar, perilaku, pengendalian diri, rasa memiliki terhadap sekolah, dan kesejahteraan peserta didik. Dalam perspektif ini, guru Kristen dipanggil bukan hanya untuk mengajar secara efektif, tetapi juga untuk menjadi teladan hidup yang mempertemukan kompetensi profesional dengan nilai-nilai iman sehingga pembelajaran menjadi ruang pertumbuhan intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik.[4] Oleh karena itu, keteladanan dan profesionalisme guru Kristen menjadi fondasi strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar serta membentuk karakter peserta didik holistik.

Self-Determination Theory yang dikembangkan Deci dan Ryan dapat memperdalam kajian teoretis terhadap motivasi belajar, khususnya melalui konsep kebutuhan psikologis dasar berupa autonomy, competence, dan relatedness.[5] Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik cenderung memiliki motivasi yang lebih sehat ketika lingkungan belajar memberi ruang bagi kemandirian, membangun rasa mampu, serta menghadirkan relasi yang aman dan bermakna. Menurut Stroet, Opdenakker, dan Minnaert mendapati bahwa pembelajaran yang memuaskan kebutuhan psikologis memiliki hubungan positif dengan tingkat motivasi dan keterlibatan peserta didik.[6] Temuan Maulana dan kolega dalam konteks Indonesia juga menunjukkan bahwa dukungan guru terhadap *autonomy, competence, dan relatedness* berkaitan positif

---

[1] Ratna Indriasari et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 6, no. 2 (2024): 96–103.

[2] Callep Samudra Rhicky, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 3 (2025): 104–122.

[3] Nurhikma Ganti et al., "Ekplorasi Nilai Kepribadian Guru Berdasarkan Tingkat Pengalaman," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 03 (2025): 1427–1438.

[4] Dian Nirmala Sofi et al., "Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Dalam Membangun Hubungan Positif Dengan Siswa: Peran Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 03 (2025): 1371–1380.

[5] Diah Pranitasari et al., "Strategies for Building Student Engagement in Online Learning in Indonesia through Self-Determination Theory," *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur* 7, no. 2 (2025): 105–112.

[6] Roni Hartono and others, "Determinasi Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Pada Praktik Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 06 November (2025): 8811–8818.

dengan motivasi intrinsik maupun identified motivation peserta didik.[7] Perspektif tersebut dapat dipertemukan dengan teori pendidikan karakter yang melihat pembentukan karakter bukan hanya sebagai transfer pengetahuan moral, tetapi sebagai proses pembiasaan nilai melalui keteladanan, praktik, relasi, dan pengalaman konkret.[8] Dalam pendidikan Kristen, teori tersebut kemudian memperoleh fondasi teologis melalui gagasan bahwa guru dipanggil untuk menghidupi nilai yang diajarkannya, sebab integritas pendidik menjadi bagian dari kesaksian pendidikan itu sendiri.[9] Dengan demikian maka profesionalisme guru Kristen dapat dipahami sebagai integrasi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, profesional, dan spiritual yang diarahkan pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Kondisi pendidikan kontemporer menunjukkan adanya ketimpangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, personal dan membentuk karakter.[10] Peserta didik dapat memiliki akses terhadap sumber belajar yang semakin luas, tetapi akses terhadap informasi tidak secara otomatis menghasilkan motivasi belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, atau kemampuan menginternalisasi nilai.[11] Pada titik ini, kualitas kehadiran guru menjadi penting karena teknologi dan materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat menggantikan fungsi relasional, moral, dan keteladanan seorang pendidik. Penelitian kontemporer memperlihatkan bahwa dukungan guru yang mencakup autonomy support, structure, dan involvement berkaitan dengan motivasi dan capaian belajar, sedangkan kurangnya dukungan terhadap kebutuhan psikologis dapat melemahkan motivasi peserta didik. Fenomena lain yang penting adalah bahwa dukungan guru tidak selalu diterima secara seragam oleh semua peserta didik, sebab kebutuhan, pengalaman, kemampuan, dan kondisi psikologis peserta didik berbeda-beda sehingga guru dituntut mampu memberikan pendampingan yang kontekstual. Dukungan guru di dalam satu kelas dapat berhubungan dengan persepsi peserta didik terhadap dukungan yang diterimanya dan dengan motivasi mereka. Dalam konteks pendidikan Kristen, fenomena tersebut menegaskan bahwa guru teladan tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi, tetapi harus mampu menghadirkan relasi pendidikan yang menghargai pribadi peserta didik sekaligus mengarahkan mereka kepada kedewasaan karakter berdasarkan nilai-nilai Kristiani.[12] Dengan demikian, keteladanan guru Kristen terwujud melalui profesionalisme dan relasi kontekstual yang

---

[7] Hanggara Budi Utomo et al., "Dukungan Otonomi, Komitmen, Dan Kepuasan Kebutuhan Dalam Menentukan Motivasi Kerja Guru PAUD" (2022).

[8] Diansyah Permana et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, Dan Sosial," *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2025): 215–223.

[9] Robert Siahaan, "Integrasi Teologi Dan Pendidikan Kristen Di Era Disrupsi," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).

[10] Navisa Aulia Paputungan Navisa, Annisa Nuraisyah Annas, and Firmansah Kobandaha, "Inovasi Pembelajaran Di Era Kontemporer: Tinjauan Literatur Tentang Tren Dan Tantangan," *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 146–157.

[11] Siren Nugroho et al., "Integrasi Spiritualitas Dalam Strategi Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 600–608.

[12] Vinsen Sesfao and Jossapat Prijanto, "Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembelajaran Daring [Building Student Learning Motivation Through the Teacher'S Role As a Guide in Online Learning]," *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 15–45.

menggerakkan motivasi belajar serta mentransformasi karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini pernah di teliti oleh Atirina Gulo, Andianus Lawolo dan Ela Meronisa R. Tatubeket mengenai profesionalisme guru pendidikan agama kristen dalam mengajar dan membentuk karakter siswa menunjukan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam proses mengajar dan pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan spiritual mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna serta membangun motivasi belajar. Keteladanan guru melalui sikap disiplin, kasih, integritas, tanggung jawab, dan pelayanan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga diwujudkan melalui kehidupan guru yang menjadi teladan bagi peserta didik.[13] Kajian yang sama pernah diteliti oleh Ester Berlian Haan dan Yonatan Alex Arifianto mengenai profesionalisme guru pendidikan agama kristen dalam tinjauan alkitabiah upaya teladan guru masa kini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif Alkitabiah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi mengajar, tetapi juga oleh keteladanan hidup. Guru dipanggil untuk mencerminkan karakter Kristus melalui kasih, integritas, kerendahan hati, tanggung jawab, disiplin, dan pelayanan. Keteladanan tersebut menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter serta motivasi belajar peserta didik.[14] Dengan demikian, guru masa kini perlu mengintegrasikan kompetensi profesional dengan kehidupan iman yang konsisten, sehingga pengajaran tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mentransformasikan kehidupan siswa sesuai nilai-nilai Kristiani. Berdasarkan kedua penelitian di atas menyoroti profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dan pentingnya keteladanan berdasarkan perspektif Alkitabiah dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengintegrasikan keteladanan dan profesionalisme Kristen sebagai satu kesatuan dalam membangun motivasi belajar sekaligus karakter peserta didik. Research gap ini menjadi dasar penelitian baru yang menawarkan kebaruan berupa kajian integratif mengenai relasi profesionalisme, keteladanan Kristiani, motivasi belajar, dan pembentukan karakter. Penelitian ini menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar profesional, tetapi juga sebagai teladan iman yang transformatif bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis hubungan antara keteladanan guru, profesionalisme Kristen, motivasi belajar, dan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan literatur akademik serta perspektif teologi Kristen. Analisis diarahkan untuk menemukan prinsip-prinsip yang menjelaskan bagaimana kualitas pribadi dan profesional guru dapat menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang memotivasi.[15] Penelitian ini juga bertujuan menguraikan bagaimana keteladanan guru Kristen dapat diterjemahkan ke dalam praktik pedagogis yang konkret tanpa mereduksi pendidikan Kristen

---

[13] Atirina Gulo, Andianus Lawolo, and Ela Meronisa R Tatubeket, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Dan Membentuk Karakter Siswa," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 149–160.

[14] Ester Berlian Haan and Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.

[15] Lastiur Monica Munthe and Dorlan Naibaho, "Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Kepribadian," *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 46–52.

menjadi sekadar penyampaian doktrin. Selanjutnya, penelitian ini berupaya merumuskan hubungan konseptual antara profesionalisme guru, dukungan psikologis, motivasi belajar, dan pembentukan karakter sebagai satu proses pendidikan yang integral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,[16] dengan metode studi pustaka untuk menganalisis konsep guru teladan dan profesionalisme Kristen dalam membangun motivasi belajar serta karakter peserta didik. Studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada gagasan, teori, hasil penelitian terdahulu, konsep pedagogis, dan perspektif teologis yang bersumber dari buku akademik, artikel jurnal bereputasi, hasil penelitian ilmiah, serta literatur teologis yang relevan. Sumber penelitian mencakup kajian profesionalisme guru, *teacher-student relationship*, *Self-Determination Theory*, motivasi belajar, pendidikan karakter, *Christian education*, *teacher formation*, keteladanan, dan teologi pendidikan Kristen. Penelitian dilakukan melalui tahap identifikasi masalah dan kata kunci, penelusuran serta seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas, pembacaan kritis, pengelompokan temuan, perbandingan antarsumber, dan sintesis konseptual. Data dianalisis secara tematik dengan menghubungkan empat unsur utama: keteladanan guru, profesionalisme Kristen, motivasi belajar, dan karakter peserta didik. Temuan empiris digunakan untuk memahami hubungan dukungan guru dengan motivasi belajar, sedangkan literatur teologis menjadi dasar normatif mengenai identitas dan panggilan guru Kristen. Hasil analisis diarahkan pada konstruksi pemahaman konseptual yang memadukan fungsi pedagogis dan spiritual secara terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Teladan sebagai Fondasi Pembentukan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru teladan merupakan figur pedagogis yang mengintegrasikan kompetensi, integritas, kedisiplinan, kepedulian, dan konsistensi perilaku sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.[17] Keteladanan tidak berhenti pada perilaku moral guru, tetapi tampak melalui cara merencanakan pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan evaluasi, serta merespons kebutuhan peserta didik secara adil.[18] Ketika perkataan guru selaras dengan tindakannya, peserta didik memperoleh model konkret mengenai tanggung jawab, ketekunan, kejujuran, dan komitmen terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan Kristen, konsistensi tersebut memperlihatkan bahwa otoritas pedagogis guru bertumbuh melalui karakter yang dapat dipercaya, bukan sekadar melalui kedudukan formalnya sebagai pendidik.[19] Maka dari itu, keteladanan guru Kristen membangun

---

[16] Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020).

[17] Joko Sugiarto, *Guru Profesional Indonesia: Kompetensi, Integritas, Dan Transformasi Pendidikan Abad 21* (Pamekasan: Alifba Media, 2025).

[18] Nur Anisyah Rachmaningtyas et al., *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran Dan Teknik Evaluasi Yang Efektif* (Star Digital Publishing, 2025).

[19] Septiani A. and Eirene Mary, "Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Malinau," *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (June 2023): 107.

otoritas pedagogis melalui integritas dan konsistensi, sehingga peserta didik terdorong menginternalisasi tanggung jawab, disiplin, kejujuran, serta ketekunan.

Motivasi belajar peserta didik berkembang ketika mereka mengalami lingkungan pembelajaran yang memberikan rasa dihargai, didukung, diarahkan, dan dipercaya untuk mencapai tujuan akademik secara bertahap.[20] Guru teladan membangun kondisi tersebut melalui komunikasi terbuka, pemberian umpan balik konstruktif, ekspektasi realistis, serta perhatian terhadap perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Relasi pedagogis yang sehat membuat peserta didik memandang pembelajaran sebagai proses pengembangan diri, bukan sekadar kewajiban untuk memperoleh nilai atau memenuhi tuntutan sekolah semata.[21] Keteladanan guru menjadi semakin kuat ketika penghargaan terhadap pribadi peserta didik berjalan bersama ketegasan akademik, sehingga motivasi tumbuh melalui kombinasi dukungan, struktur, tanggung jawab, dan tujuan pembelajaran.[22] Oleh sebab itu, keteladanan guru memperkuat motivasi belajar melalui relasi pedagogis yang suportif dan terarah, sekaligus menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, serta orientasi belajar berkelanjutan.

Dalam pendidikan Kristen, motivasi belajar memiliki dimensi transformatif karena aktivitas akademik diarahkan kepada pengembangan pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, melayani, dan menghargai kehidupan sebagai anugerah Tuhan.[23] Guru teladan menghadirkan orientasi tersebut melalui praktik pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan, keputusan etis, tanggung jawab sosial, dan panggilan untuk melayani sesama secara nyata.[24] Ketika peserta didik melihat guru menghidupi nilai kasih, kejujuran, disiplin, kerendahan hati, dan pelayanan, nilai tersebut memperoleh bentuk konkret yang memungkinkan proses internalisasi berlangsung lebih mendalam. Fondasi motivasi belajar akhirnya tidak hanya terbentuk melalui strategi instruksional, tetapi melalui kredibilitas guru yang menghadirkan pembelajaran sebagai proses pertumbuhan intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik.[25] Dengan demikian, keteladanan guru Kristen mentransformasikan motivasi belajar menjadi proses pertumbuhan holistik, karena integritas iman menghubungkan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial.

Profesionalisme Guru Kristen sebagai Integrasi Kompetensi, Karakter, dan Panggilan

Profesionalisme guru Kristen tidak dapat direduksi menjadi penguasaan pedagogik, sebab kualitas pendidikan menuntut perpaduan kompetensi akademik, keterampilan mengajar, kedewasaan karakter, integritas, serta kesadaran panggilan.[26] Kompetensi profesional

[20] Jhonnedy Kolang Nauli Simatupang, Tan Ci Bui, and others, "Motivasi Dan Emosional Berperan Penting Dalam Pembelajaran Pendidikan Bagi Peserta Didik," *Jurnal Teologi Wesley* 2, no. 1 (2025).

[21] Adelia Yusnita et al., "Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).

[22] St Wardah Hanafie Das and Abdul Halik, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah \& Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru" (Unspecified, 2021).

[23] Urbanus Rapelowandi and Yamowa'a Bate'e, "Landasan Pendidikan Kristen: Perspektif Teologis Dan Kepemimpinan Transformasional," *THE NEW PERSPECTIVE IN THEOLOGY AND RELIGIOUS STUDIES* 6, no. 1 (2025): 15–33.

[24] Selfiana Soumilena, "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual," *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.

[25] Asiye Toker Gökçe, "Core Values in Education from the Perspective of Future Educators," *Sage Open* 11, no. 2 (2021): 21582440211014484.

[26] Kurniawati Kurniawati et al., "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 69–77.

mencakup kemampuan merancang pembelajaran, menguasai materi, menggunakan metode relevan, mengevaluasi perkembangan peserta didik, serta menyesuaikan strategi berdasarkan keragaman kebutuhan pembelajaran secara bertanggung jawab.[27] Karakter guru memberikan dimensi etis terhadap kompetensi tersebut melalui kejujuran, disiplin, konsistensi, tanggung jawab, kerendahan hati, dan komitmen menjaga martabat setiap peserta didik.[28] Integrasi kompetensi dan karakter menjadikan profesionalisme sebagai kualitas menyeluruh yang menentukan kredibilitas guru dalam mengelola pembelajaran sekaligus membangun kepercayaan pedagogis peserta didik secara berkelanjutan.[29] Profesionalisme guru Kristen menjadi kredibel ketika kompetensi pedagogis dan integritas karakter menyatu, sehingga pembelajaran berlangsung efektif, etis, dan membentuk kepercayaan.[30] Maka dari itu, dapat dilihat bahwa profesionalisme guru Kristen mencapai makna utuh ketika kompetensi pedagogis dan integritas karakter menjadi kesatuan pelayanan pendidikan.

Panggilan menjadi guru Kristen memperluas makna profesionalisme karena pekerjaan mengajar dipahami sebagai tanggung jawab melayani Allah dan sesama melalui pengembangan potensi manusia secara utuh.[31] Kesadaran panggilan mendorong guru memandang peserta didik bukan sebagai objek pembelajaran, melainkan pribadi bernilai yang membutuhkan pendampingan intelektual, moral, sosial, dan spiritual.[32] Perspektif tersebut menuntut guru mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, menerima evaluasi secara terbuka, memperbaiki praktik pedagogis, serta menjaga integritas profesional dalam setiap keputusan pendidikan.[33] Profesionalisme berbasis panggilan juga mencegah penggunaan otoritas secara sewenang-wenang karena kewenangan guru diarahkan untuk melayani pertumbuhan peserta didik, bukan mempertahankan dominasi pribadi.Profesionalisme berbasis panggilan menjadikan guru Kristen pelayan yang berintegritas, sehingga kompetensi, evaluasi, dan otoritas diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan peserta didik.

Integrasi kompetensi, karakter, dan panggilan menghasilkan profesionalisme yang bersifat transformatif karena guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk lingkungan belajar melalui praktik kehidupan konsisten.[34] Keteladanan profesional terlihat

---

[27] Dwi Syaputri et al., "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal media akademik (jma)* 3, no. 6 (2025).

[28] Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

[29] Iwan Sumarlin, Heti Laniar, and others, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 276–294.

[30] Wenny Liana Simaremare et al., "Integritas Dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mempertahankan Etika Kristen Dan Tanggung Jawab Moral," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 1744–1753.

[31] Joko Prihanto, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163, http://www.jiemar.or.

[32] Dedy Kurniawan and Nanik Sutarni, "Peran Guru Abad-21 Dalam Mempersiapkan," *EDUKRIS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 02 (2025): 186–203.

[33] Verakaria Maria Purnama, Milburga N Syriani, and Damianus Talok, "Evaluasi Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Inklusif Berbasis Teknologi: Tinjauan Literatur Atas Kompetensi Digital, Tantangan Praktis, Dan Strategi Adaptif," *Jurnal Pertumbuhan dan Dinamika Ekonomi* 9, no. 3 (2025).

[34] Ahmad Rofiqi Tanzil, Ziyadul Ifdhal Ghazali, and Ipung Rakandana, "INTEGRASI SPIRITUALITAS DALAM MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 10, no. 2 (2025): 64–79.

ketika guru menerapkan standar akademik secara adil, mengakui kesalahan, menghargai perbedaan, menjaga komitmen, serta memperlakukan peserta didik dengan kasih.[35] Dalam konteks pendidikan Kristen, perilaku profesional tersebut menjadi kesaksian pedagogis yang mempertemukan kebenaran iman dengan tanggung jawab akademik dalam pengalaman pembelajaran konkret.[36] Maka dari itu, profesionalisme guru Kristen menjadi transformatif ketika kompetensi, karakter, dan panggilan diwujudkan melalui keteladanan konsisten.

Profesionalisme dan Keteladanan Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik

Profesionalisme guru menjadi fondasi motivasi belajar ketika kompetensi pedagogis diterjemahkan melalui perencanaan sistematis, penguasaan materi, evaluasi objektif, komunikasi efektif, dan pendampingan peserta didik secara konsisten.[37] Keteladanan memperkuat proses tersebut karena peserta didik menilai kesungguhan guru melalui kesesuaian antara perkataan, tindakan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan komitmen terhadap pembelajaran.[38] Guru yang kompeten tetapi tidak konsisten berpotensi kehilangan kredibilitas, sedangkan guru yang berkarakter namun lemah secara profesional kesulitan menciptakan pembelajaran terarah, relevan, dan efektif. Integrasi kompetensi dengan keteladanan menghasilkan otoritas pedagogis yang tidak bergantung pada tekanan, melainkan tumbuh melalui kepercayaan peserta didik terhadap kapasitas dan integritas gurunya.[39] Jadi, profesionalisme dan keteladanan guru membangun otoritas pedagogis berbasis kepercayaan, sehingga kompetensi, integritas, dan konsistensi mampu menggerakkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Motivasi belajar berkembang ketika peserta didik merasakan bahwa guru memiliki ekspektasi akademik yang jelas sekaligus memberikan dukungan, penghargaan, kesempatan bertumbuh, dan ruang untuk menyampaikan kebutuhan.[40] Profesionalisme memungkinkan guru mengenali perbedaan kemampuan, minat, pengalaman, serta hambatan belajar sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan tanpa menurunkan standar akademik.[41] Keteladanan memberikan model perilaku yang membantu peserta didik memahami bahwa ketekunan, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian menghadapi kesulitan merupakan kebiasaan yang perlu dilatih. Relasi tersebut mengubah motivasi dari sekadar dorongan memperoleh nilai menjadi keterlibatan internal dalam proses pembelajaran yang

[35] Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Deepublish, 2020).

[36] Yuminar Daeli, "Kompetensi Pedagogik Ditinjau Dari Pendidikan Agama Kristen," *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025): 437–443.

[37] Pāvels Jurs, Maija Ročāne, and Inta Kulberga, "Promoting Teachers` Motivation To Teach: The Power of Values and Competences," in *INTED2022 Proceedings*, vol. 1, 2022, 7100–7105.

[38] Abdul Halim Rangkuti, "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* 1, no. 4 (2025): 383–395.

[39] Agus Faisal Asyha et al., "Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Niara* 18, no. 1 (2025): 249–257.

[40] Flaviu A Hodis and Georgeta M Hodis, "Key Factors That Influence Students' Motivation to Learn: Implications for Teaching," *Set: Research Information for Teachers* 2 (2022): 37–41.

[41] Avicni Miramadhani, Apriliany Putri, and Faelasup Faelasup, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmu Pendidikan \& Sosial (SINOVA)* 2, no. 3 (2024): 253–266.

menumbuhkan kompetensi, tanggung jawab, dan kemandirian.[42] Maka dari itu, profesionalisme dan keteladanan guru mengubah motivasi eksternal menjadi keterlibatan internal melalui dukungan adaptif, pembiasaan positif, serta penguatan kemandirian peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam pendidikan Kristen, profesionalisme dan keteladanan guru memiliki kekuatan transformatif ketika kompetensi pendidikan dipadukan dengan kasih, kebenaran, pelayanan, integritas, dan penghormatan terhadap martabat peserta didik.[43] Guru Kristen membangun motivasi bukan melalui manipulasi emosional atau pemaksaan religius, melainkan melalui pembelajaran bermakna yang menghubungkan pengetahuan dengan tanggung jawab kehidupan.[44] Ketika guru menunjukkan integritas dalam keputusan akademik, konsistensi dalam relasi, kerendahan hati menerima kritik, serta kesediaan melayani, peserta didik memperoleh teladan konkret. Kredibilitas tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik berinisiatif, bertahan menghadapi kesulitan, mengembangkan karakter, serta memandang pendidikan sebagai proses pertumbuhan manusia.[45] Maka dari itu, profesionalisme dan keteladanan guru Kristen mentransformasikan motivasi belajar melalui integritas, pelayanan, dan relasi bermakna yang membentuk karakter serta kemandirian peserta didik secara berkelanjutan.

Guru Kristen sebagai Agen Pembentukan Karakter Peserta Didik

Guru Kristen berperan sebagai agen pembentukan karakter ketika seluruh praktik pedagogisnya secara konsisten mengarahkan peserta didik mengembangkan integritas, tanggung jawab, kasih, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial bersama.[46] Pembentukan karakter berlangsung melalui keteladanan nyata sebab peserta didik menangkap nilai bukan hanya dari materi, melainkan melalui cara guru berbicara, mengambil keputusan, memperlakukan sesama, dan menghadapi kesulitan sehari-hari.[47] Guru yang konsisten antara keyakinan dan tindakan menghadirkan kredibilitas moral sehingga peserta didik memiliki model konkret untuk memahami penerapan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab dan nyata. Dalam konteks tersebut, karakter tidak diajarkan sebagai kumpulan nasihat abstrak, tetapi dibentuk melalui pengalaman relasional, kebiasaan disiplin,

[42] Hyemin Han and Marja Graham, "Considerations for Effective Use of Moral Exemplars in Education: Based on the Self-Determination Theory and Data Syntheses," *Theory and Research in Education* 22, no. 1 (2024): 89–107.

[43] Jeff Wiesman, "Instilling Biblical Dispositions in Faith-Based Teacher Education Programs," *International Christian Community of Teacher Educators Journal* 18, no. 1 (2023): 4.

[44] Remember Sitorus and Dorlan Naibaho, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KRISTIANI," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.

[45] Ejona Icka and Jasminka Kochoska, "The Influence of Teachers As an Ethical Model on the Students' Development," *Teacher* 27, no. 27 (2024): 99–107.

[46] Vanda Ende Tabita Payai et al., "Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Menanamkan Nilai Iman, Membentuk Karakter Kristiani, Dan Mempersiapkan Generasi Yang Tangguh Di Tengah Perubahan Zaman," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 7 (2025): 582–592.

[47] Reno Francius Simanullang, Daulat Saragi, and Yacobus Ndona, "Peran Pendidikan Nilai Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 263–278.

tanggung jawab akademik, refleksi moral, dan praktik pelayanan konkret di sekolah.[48] Dengan demikian, guru Kristen menjadi agen pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, relasi, dan praktik nyata yang menghidupkan nilai-nilai Kristiani.

Guru Kristen perlu membangun pembelajaran yang menempatkan karakter sebagai tujuan substantif, bukan tambahan kurikuler, melalui aturan adil, dialog etis, evaluasi jujur, tanggung jawab, serta pelayanan sosial yang nyata.[49] Ketika guru memberikan konsekuensi secara konsisten tanpa mempermalukan peserta didik, disiplin berkembang sebagai kesadaran internal yang mendorong pengendalian diri, bukan sekadar kepatuhan terhadap otoritas eksternal semata.[50] Praktik pedagogis semacam ini menolong peserta didik menghubungkan iman dengan keputusan konkret, sehingga nilai kasih, keadilan, pengampunan, tanggung jawab, dan kejujuran memperoleh makna praktis dalam kehidupan. Guru juga perlu menciptakan ruang refleksi agar peserta didik mampu mengevaluasi tindakan, mengenali kesalahan, menerima koreksi, serta memperbaiki perilaku berdasarkan prinsip moral yang dipahami secara sadar.[51] Dengan demikian, pendidikan Kristen membentuk karakter melalui praktik reflektif, disiplin adil, dan pelayanan nyata yang mengintegrasikan iman dengan tanggung jawab moral.

Dimensi spiritual pembentukan karakter menjadi kuat ketika guru memperlihatkan bahwa iman Kristen memiliki konsekuensi etis dalam belajar, berelasi, bekerja, mengambil keputusan, dan melayani sesama secara nyata.[52] Keteladanan guru memperoleh kekuatan pedagogis ketika peserta didik melihat keselarasan antara pengajaran tentang kasih dengan kesabaran, antara kejujuran dengan penilaian akademik, serta antara pelayanan dengan kepedulian terhadap sesama.[53] Proses tersebut membentuk karakter secara bertahap karena nilai yang terus dialami, dipraktikkan, direfleksikan, dan dikoreksi berpeluang menjadi kebiasaan yang menetap dalam kehidupan peserta didik secara mendalam. Guru Kristen akhirnya menjadi agen transformasi karakter ketika kompetensi pedagogis, integritas pribadi, keteladanan iman, dan tanggung jawab sosial bekerja secara terpadu dalam seluruh pengalaman pendidikan peserta didik secara konsisten.[54] Dengan demikian, keteladanan guru Kristen

---

[48] Patrisius Liber, Loris Loris, and Sandra R Tapilaha, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 72–79.

[49] Stefani Natalia Lende and Yonatan Alex Arifianto, "Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

[50] Indah Damayanti et al., "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Disiplin Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Dalam Penerapannya," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 687–697.

[51] Erica Christine Campbell, "Moral Education and Social Transformation: The Jesus Model," *Power and Education* 17, no. 2 (2025): 175–192.

[52] Kristin Danayun Lumbantobing and Riris Johanna Siagian, "Tantangan Dan Peluang Gereja Dalam Pembentukan Karakter Di Era Modern," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6, no. 2 (2025): 194–206.

[53] Richard D Osguthorpe, "Historical Perspective on the Moral Character of Teachers," in *The International Handbook of Teacher Ethos: Strengthening Teachers, Supporting Learners* (Springer, 2021), 9–24.

[54] Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1.

mengintegrasikan iman, etika, dan praktik nyata sehingga pembentukan karakter peserta didik berlangsung konsisten dan transformatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keteladanan dan profesionalisme guru Kristen memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik secara holistik. Profesionalisme guru tidak terbatas pada penguasaan materi dan kompetensi pedagogis, tetapi mencakup integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, konsistensi, kemampuan membangun relasi yang suportif, serta kesadaran akan panggilan pelayanan. Keteladanan yang diwujudkan melalui kasih, kejujuran, kerendahan hati, disiplin, tanggung jawab, dan pelayanan memberikan model konkret bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kompetensi profesional dengan keteladanan iman mampu membangun otoritas pedagogis berbasis kepercayaan yang mendorong keterlibatan, kemandirian, dan motivasi belajar secara berkelanjutan. Implikasinya, guru Kristen perlu mengembangkan praktik pembelajaran yang adaptif, reflektif, adil, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sekaligus mengintegrasikan pembiasaan moral, dialog etis, tanggung jawab akademik, refleksi, serta pelayanan sosial. Dengan demikian, pendidikan Kristen perlu menempatkan guru sebagai agen transformasi yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual secara konsisten dalam seluruh proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A., Septiani, and Eirene Mary. "Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Malinau." *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (June 2023): 107.

Asyha, Agus Faisal, Yeni Astuti, Raden Roro Atmim Nurona, and Nirva Diana. "Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Niara* 18, no. 1 (2025): 249–257.

Campbell, Erica Christine. "Moral Education and Social Transformation: The Jesus Model." *Power and Education* 17, no. 2 (2025): 175–192.

Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

Daeli, Yuminar. "Kompetensi Pedagogik Ditinjau Dari Pendidikan Agama Kristen." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025): 437–443.

Damayanti, Indah, Joya Nuraini, Liana Tania Putri, Melani Fitri Nurdiantiny, Muhammad Nabil Muttaqin, and Sofyan Iskandar. "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Disiplin Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Dalam Penerapannya." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 687–697.

Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1.

Ganti, Nurhikma, Ami Nur Dinnia, Amelia Rahmawati, and Ade Irma. "Ekplorasi Nilai Kepribadian Guru Berdasarkan Tingkat Pengalaman." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 03 (2025): 1427–1438.

Gulo, Atirina, Andianus Lawolo, and Ela Meronisa R Tatubeket. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Dan Membentuk Karakter Siswa." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 149–160.

Haan, Ester Berlian, and Yonatan Alex Arifianto. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam

Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.

Han, Hyemin, and Marja Graham. "Considerations for Effective Use of Moral Exemplars in Education: Based on the Self-Determination Theory and Data Syntheses." *Theory and Research in Education* 22, no. 1 (2024): 89–107.

Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah \& Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru." Unspecified, 2021.

Hartono, Roni, and others. "Determinasi Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Pada Praktik Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 06 November (2025): 8811–8818.

Hodis, Flaviu A, and Georgeta M Hodis. "Key Factors That Influence Students' Motivation to Learn: Implications for Teaching." *Set: Research Information for Teachers* 2 (2022): 37–41.

Icka, Ejona, and Jasminka Kochoska. "The Influence of Teachers As an Ethical Model on the Students' Development." *Teacher* 27, no. 27 (2024): 99–107.

Indriasari, Ratna, Fathir Fajar Sidiq, Definitif Endrina Kartini Mendrofa, and others. "Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)." *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 6, no. 2 (2024): 96–103.

Jurs, Pāvels, Maija Ročāne, and Inta Kulberga. "Promoting Teachers` Motivation To Teach: The Power of Values and Competences." In *INTED2022 Proceedings*, 1:7100–7105, 2022.

Kurniawan, Dedy, and Nanik Sutarni. "Peran Guru Abad-21 Dalam Mempersiapkan." *EDUKRIS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 02 (2025): 186–203.

Kurniawati, Kurniawati, Zeni Latifalul Maulida, M. Akhsan Najib, and Siti Zazak Soraya. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 69–77.

Lende, Stefani Natalia, and Yonatan Alex Arifianto. "Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

Liber, Patrisius, Loris Loris, and Sandra R Tapilaha. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 72–79.

Lumbantobing, Kristin Danayun, and Riris Johanna Siagian. "Tantangan Dan Peluang Gereja Dalam Pembentukan Karakter Di Era Modern." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6, no. 2 (2025): 194–206.

Miramadhani, Avicni, Apriliany Putri, and Faelasup Faelasup. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan \& Sosial (SINOVA)* 2, no. 3 (2024): 253–266.

Munthe, Lastiur Monica, and Dorlan Naibaho. "Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Kepribadian." *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 46–52.

Navisa, Navisa Aulia Paputungan, Annisa Nuraisyah Annas, and Firmansah Kobandaha. "Inovasi Pembelajaran Di Era Kontemporer: Tinjauan Literatur Tentang Tren Dan Tantangan." *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 146–157.

Nugroho, Siren, Lukas Thelios Rangin, Sinta Pembriani, Rina Lorensa, and others. "Integrasi Spiritualitas Dalam Strategi Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 600–608.

Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Deepublish, 2020.

Osguthorpe, Richard D. "Historical Perspective on the Moral Character of Teachers." In *The International Handbook of Teacher Ethos: Strengthening Teachers, Supporting Learners*, 9–24. Springer, 2021.

Payai, Vanda Ende Tabita, Arince Wanimbo, Carey Olivia, Zerah Malyo, Yenni Safitri, and Juliani Turu'Allo. "Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Menanamkan Nilai Iman, Membentuk Karakter Kristiani, Dan Mempersiapkan Generasi Yang Tangguh Di Tengah Perubahan Zaman." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 7 (2025): 582–592.

Permana, Diansyah, Adun Rahman, Dian Wildan, and others. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, Dan Sosial." *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan*

Inovasi Pendidikan 7, no. 2 (2025): 215–223.

Pranitasari, Diah, Iman Sofian Suriawinata, Dodi Prastuti, Pristina Hermastuti, and Enung S Saodah. "Strategies for Building Student Engagement in Online Learning in Indonesia through Self-Determination Theory." *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur* 7, no. 2 (2025): 105–112.

Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163. http://www.jiemar.or.

Purnama, Verakaria Maria, Milburga N Syriani, and Damianus Talok. "Evaluasi Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Inklusif Berbasis Teknologi: Tinjauan Literatur Atas Kompetensi Digital, Tantangan Praktis, Dan Strategi Adaptif." *Jurnal Pertumbuhan dan Dinamika Ekonomi* 9, no. 3 (2025).

Rachmaningtyas, Nur Anisyah, Novemli Firdaus, Achmad Ruslan Afendi, Dina Ramadhanti, Amar Halim, Wensly Peniel Raprap, Panca Aditya Subekti, et al. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran Dan Teknik Evaluasi Yang Efektif*. Star Digital Publishing, 2025.

Rangkuti, Abdul Halim. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* 1, no. 4 (2025): 383–395.

Rapelowandi, Urbanus, and Yamowa'a Bate'e. "Landasan Pendidikan Kristen: Perspektif Teologis Dan Kepemimpinan Transformasional." *THE NEW PERSPECTIVE IN THEOLOGY AND RELIGIOUS STUDIES* 6, no. 1 (2025): 15–33.

Rhicky, Callep Samudra, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 3 (2025): 104–122.

Sesfao, Vinsen, and Jossapat Prijanto. "Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembelajaran Daring [Building Student Learning Motivation Through the Teacher'S Role As a Guide in Online Learning]." *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 15–45.

Siahaan, Robert. "Integrasi Teologi Dan Pendidikan Kristen Di Era Disrupsi." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).

Simanullang, Reno Francius, Daulat Saragi, and Yacobus Ndona. "Peran Pendidikan Nilai Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 263–278.

Simaremare, Wenny Liana, Dwi Herlinda Panjaitan, Lasma Hutagalung, and Dorlan Naibaho. "Integritas Dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mempertahankan Etika Kristen Dan Tanggung Jawab Moral." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 1744–1753.

Simatupang, Jhonnedy Kolang Nauli, Tan Ci Bui, and others. "Motivasi Dan Emosional Berperan Penting Dalam Pembelajaran Pendidikan Bagi Peserta Didik." *Jurnal Teologi Wesley* 2, no. 1 (2025).

Sitorus, Remember, and Dorlan Naibaho. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KRISTIANI." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.

Sofi, Dian Nirmala, Aulia Hasanah, Ade Irma, and Rena Revita. "Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Dalam Membangun Hubungan Positif Dengan Siswa: Peran Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 03 (2025): 1371–1380.

Soumilena, Selfiana. "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual." *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.

Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020.

Sugiarto, Joko. *Guru Profesional Indonesia: Kompetensi, Integritas, Dan Transformasi Pendidikan Abad 21*. Pamekasan: Alifba Media, 2025.

Sumarlin, Iwan, Heti Laniar, and others. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 276–294.

Syaputri, Dwi, Ade Irma, Frena Fardillah, and others. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal media akademik (jma)* 3, no. 6 (2025).

Tanzil, Ahmad Rofiqi, Ziyadul Ifdhal Ghazali, and Ipung Rakandana. "INTEGRASI SPIRITUALITAS DALAM

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 10, no. 2 (2025): 64–79.

Toker Gökçe, Asiye. "Core Values in Education from the Perspective of Future Educators." *Sage Open* 11, no. 2 (2021): 21582440211014484.

Utomo, Hanggara Budi, Dema Yulianto, Isfauzi Hadi Nugroho, Ridwan Ridwan, and Duanty Syaharani. "Dukungan Otonomi, Komitmen, Dan Kepuasan Kebutuhan Dalam Menentukan Motivasi Kerja Guru PAUD" (2022).

Wiesman, Jeff. "Instilling Biblical Dispositions in Faith-Based Teacher Education Programs." *International Christian Community of Teacher Educators Journal* 18, no. 1 (2023): 4.

Yusnita, Adelia, Rizky Fernanda, Ade Irma, and others. "Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).